

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang secara historis dan sosiologis melekat pada kehidupan pedesaan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena sebagian besar aktivitas pertanian berlangsung di desa, sehingga desa sering diidentikkan dengan pertanian. Keterkaitan tersebut menimbulkan persepsi bahwa masyarakat desa adalah petani, dan petani adalah bagian integral dari masyarakat desa. Lebih jauh, mayoritas penduduk desa menggantungkan sumber penghidupan dari kegiatan bertani. Oleh karena itu, pembangunan pertanian menjadi kebutuhan mendesak, sebab keberhasilannya tidak hanya meningkatkan kualitas pangan masyarakat, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan petani.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menegaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, serta berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa, hak asal-usul, maupun tradisi yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam konteks tersebut, pertanian dapat dipahami sebagai kegiatan mengolah lahan atau memelihara ternak dengan tujuan memperoleh penghidupan dari aktivitas tersebut.

Dengan demikian, pembangunan pertanian pada hakikatnya merupakan proses transformasi sosial-ekonomi yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup petani sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku. Pembangunan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat desa agar mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi dan sosial yang terus berkembang.

Sekarang ini, proses pembangunan pertanian telah sampai pada tahap yang mensyaratkan adanya partisipasi petani yang lebih besar agar tujuan pembangunan pertanian tercapai. Dalam proses pembangunan pertanian yang berhasil peranan penyuluhan pertanian sangat besar, sehingga penyuluh pertanian disebut sebagai ujung tombak pembangunan pertanian⁴⁵

Selain penyuluhan pemberdayaan kelompok tani juga membantu pembangunan pertanian. Ini juga dihubungkan dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa membuat kebijakan tentang desa dalam memberi pelayanan, peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat desa yang ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini juga dimaksudkan juga pada petani di desa

Suatu pembangunan akan tepat mengenai sasaran, terlaksana dengan baik dan dimanfaatkan hasilnya apabila pembangunan yang dilakukan tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Begitu pula dengan halnya pembangunan pertanian. Untuk memungkinkan hal itu terjadi, umumnya pembangunan pertanian mutlak diperlukan penyuluhan dan pemberdayaan kelompok tani mulai dari keikutsertaan dalam perencanaan sampai pada hasil akhir dari pembangunan pertanian di desa tersebut. Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta dari seluruh masyarakat atau kelompok tani di wilayah tersebut, sehingga kinerja seorang kepala desa sebagai kepala pemerintahan desa harus dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan pemerintah desa dalam melaksanakan segala urusan yang berhubungan dengan

⁴⁵ Totok Mardikanto, Redefinisi Penyuluhan, Penerbit Puspa, Jakarta : 2003. Hlm.151

Pemberdayaan kelompok tani atau petani merupakan konsep yang dikembangkan untuk memperkuat kemandirian petani. Dimana pemberdayaan kelompok tani meliputi peningkatan pengetahuan dan kemampuan petani melalui penyuluhan dan pelatihan, pengembangan jaringan usaha melalui kerjasama, koordinasi dan komunikasi serta peningkatan peran pembinaan melalui motivasi, fasilitasi dan bimbingan teknis. Kelompok tani merupakan kelembagaan (institusi) non-formal dipedesaan yang beranggotakan petani-petani yang mempunyai kepentingan sama, yakni meningkatkan produksi pertanian dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya⁴⁶.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan gabungan kelompok tani pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkeseimbangan, diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan system agribisnis. Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk memambuhkembangkan poktan dan gapoktan dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas poktan dan gapoktan melalui pengembangan kerjasama dalam bentuk jejaring dan kemitraan.

Kelompok tani sangat berperan dalam menjembatani dan menterjemahkan program-program pemerintah dibidang peningkatan produksi pertanian. Dengan demikian, pembinaan kelompok tani dipedesaan merupakan hal penting dalam rangka membangkitkan, mengembangkan dinamika dan kemandirian kelompok tani di pedesaan. Dalam hal ini kelompok tani merupakan kumpulan petani-petani

⁴⁶ N.G Kartasapoetra dan M.M. Sutedjo, teknologi pengairan pertanian irigasi, bumi aksara, Jakarta: 1994 hlm.71

Pemberdayaan kelompok tani atau petani merupakan konsep yang dikembangkan untuk memperkuat kemandirian petani. Dimana pemberdayaan kelompok tani meliputi peningkatan pengetahuan dan kemampuan petani melalui penyuluhan dan pelatihan, pengembangan jaringan usaha melalui kerjasama, koordinasi dan komunikasi serta peningkatan peran pembinaan melalui motivasi, fasilitasi dan bimbingan teknis. Kelompok tani merupakan kelembagaan (institusi) non-formal dipedesaan yang beranggotakan petani-petani yang mempunyai kepentingan sama, yakni meningkatkan produksi pertanian dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya⁴⁶.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk menumbuhkembangkan poktan dan gapoktan dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas poktan dan gapoktan melalui pengembangan kerjasama dalam bentuk jejaring dan kemitraan.

Kelompok tani sangat berperan dalam menjembatani dan menterjemahkan program-program pemerintah dibidang peningkatan produksi pertanian. Dengan demikian, pembinaan kelompok tani dipedesaan merupakan hal penting dalam rangka membangkitkan, mengembangkan dinamika dan kemandirian kelompok tani di pedesaan. Dalam hal ini kelompok tani merupakan kumpulan petani-petani

⁴⁶ A. G Kartasapoetra dan M. M. Sutedjo, Teknologi Pengairan Pertanian Irigasi, Bumi Aksara, Jakarta : 1994, Hlm.71

Pendapatan masyarakat Desa Kungkulan sebagian besar ($\pm 88,5\%$) berasal dari sektor pertanian, dengan 10 kelompok tani yang tersebar di berbagai dusun. Pemerintah desa telah menyusun RPJMDes periode 2015–2020, di mana sekitar 30% anggaran difokuskan pada sektor pertanian. Hal ini menunjukkan dominasi pertanian dalam kehidupan ekonomi desa.

Kegiatan pemberdayaan kelompok tani yang rutin dilaksanakan bersama Dinas Pertanian Kabupaten OKU melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) memperlihatkan adanya upaya peningkatan kapasitas petani. Namun, sektor pertanian masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat kemajuan desa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji peranan pemerintah desa dalam mendukung pemberdayaan kelompok tani

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Kungkulan, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Kungkulan, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

pendapatan penduduk Desa Kungkulan 88,5% berasal dari bertani dan memiliki 10 kelompok tani yang tersebar di beberapa Dusun Desa Kungkulan. Bahkan pemerintah desanya membuat rancangan perencanaan pembangunan desanya yang tertuang pada RPJMDes periode 2015-2020 dalam hal anggaran hampir $\pm 30\%$ diutamakan untuk sektor pertanian. Itu dikarenakan masyarakat Desa Kungkulan yang sebagian besar bertani ikut turut menyumbangkan ide pada saat Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (MUSRENBANGDes) Kungkulan.

Selain itu, dengan adanya kegiatan pemberdayaan kelompok tani yang rutin diselenggara di Desa Kungkulan juga menunjukkan adanya dominasi sektor pertanian di desa ini. Akan tetapi walaupun demikian sektor pertanian di Desa Kungkulan tidak luput dari berbagai macam kekurangan yang masih menjadi kendala untuk sektor pertanian di desa tersebut agar menjadi lebih baik demi kemajuan Desa Kungkulan yang masyarakatnya dominan berpenghasilan dari bertani. Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani tersebut diselenggarakan oleh Dinas Pertanian kabupaten oku yang kemudian di wakili oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dan seluruh kelompok tani yang ada di Desa Kungkulan. Lalu seperti apa kegiatan pemberdayaan kelompok tani yang di laksanakan di Di Desa Kungkulan. Apakah ada perubahan antara sebelum dan setelah adanya kegiatan pemberdayaan kelompok tani itu. Dan bagaimana peranan dari pemerintah desa terhadap pemberdayaan kelompok tani tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Peranan Pemerintah Desa dalam

Pemberdayaan Kelompok Tani pada Desa Kungkulan Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten OKU.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait diantara fenomena yang satu dan yanglainnya baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data⁴⁸. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani pada Desa Kungkulan Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten OKU.?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebuah usaha untuk menjawab rumusan maslaah dalam penelitian⁴⁹. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani pada Desa Kungkulan Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten OKU.

⁴⁸ Sugiyono., 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta. Hal 18

⁴⁹ Sugiyono.,Op. Cit. Hal 18

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan yang dapat diambil dari hasil sebuah penelitian⁵⁰.

Manfaat penelitian ini adalah :

Manfaat Praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan masukan bagi pemerintah desa dan kelompok tani terkait dengan peran dan fungsinya masing-masing dalam penyelenggaraan pemerintah desa.

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah kemampuan berfikir secara ilmiah dan mampu memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi Kepustakaan Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Baturaja.